

## REPUTASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

<sup>1</sup> Mira Nurhikmat, <sup>2</sup> Muhammad Angga Anggriawan

<sup>1</sup>Univesitas Faletehan, Serang/Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang/Indonesia

[nurhikmat.mira24@gmail.com](mailto:nurhikmat.mira24@gmail.com)

[muhammadanggaanggriawan@gmail.com](mailto:muhammadanggaanggriawan@gmail.com)

---

### Abstrak

Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas dan leverage. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling sehingga didapat 26 perusahaan. Penelitian menggunakan jenis data sekunder dengan metode analisis regresi berganda pada program SPSS 25. Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

---

### 1. Pendahuluan

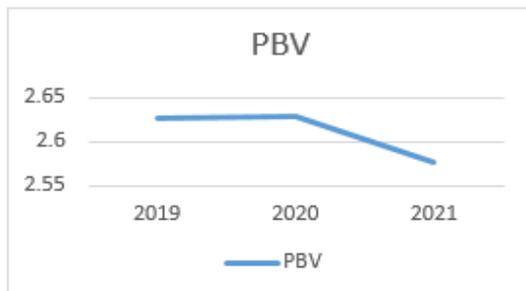
Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia untuk dibayar oleh calon investor yang digambarkan dengan harga saham perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Wulandari, dkk. 2017). Nilai perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak

faktor diantaranya profitabilitas dan Leverage.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan *netto*. Nilai ROA yang tinggi diartikan sebagai sinyal positif bagi investor untuk

memprediksikan bahwa perusahaan di masa depan dalam kondisi yang menguntungkan.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial (jangka pendek dan jangka panjang), atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang hal ini dikemukakan Wiagustini dalam Dewi & Saputra (2019:26-54). Nilai leverage yang tinggi cenderung memberikan sinyal negatif bagi investor karena investor menganggap leverage yang tinggi mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan yang kurang baik.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Dipublikasikan di BEI ([idx.co.id](http://idx.co.id))

**Gambar 19 Rata-Rata Nilai Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2021**

Grafik pada gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode penelitian. Peningkatan nilai perusahaan terjadi pada tahun 2020. Peningkatan terjadi tidak terlalu signifikan hanya sekitar 0,1% saja dari sebelumnya 2,627 pada tahun 2019 menjadi 2,628 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan

mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan terjadi sekitar 5,2% dari sebelumnya 2,628 pada tahun 2020 menjadi 2,576 pada tahun 2021.

Istilah reputasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel X1 yaitu profitabilitas, variabel X2 yaitu Leverage, variabel Y yaitu Nilai perusahaan serta perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan juga leverage baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Menurut Brigham dan Houston dalam Batista (2021) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi kepada investor untuk mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan yang dikemukakan Harmono dalam Dasuha (2021) adalah kinerja perusahaan dalam bentuk harga saham yang merupakan akibat dari adanya kegiatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dalam pasar modal sebagai gambaran dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)* sebagai *proxy* dalam menentukan nilai

perusahaan dengan rumus yang bersumber dari Batista (2021).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Batista (2021)

### **Profitabilitas**

Ross, et al. (2012:62) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Ini berarti profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif sebuah perusahaan beroperasi dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai proxy dalam menentukan nilai perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Batista (2021)

### **Leverage**

Menurut Kasmir dalam jurnal Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rumus yang digunakan dalam menghitung DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Batista (2021)

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki secara optimal dan stabil. Nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraha dan Alfarisi (2020), Nandita dan Kusumawati (2018), dan Dewantari, dkk. (2019) dimana profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Teori sinyal dapat berupa informasi mengenai laporan tahunan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan hendaknya memuat informasi yang relevan dan juga mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi mengakibatkan investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini mengartikan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk. (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: diduga leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan leverage. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya, sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang baik kepada para investor yang

kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan rasio leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, sehingga para investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modal yang kemudian dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini juga akan menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan secara simultan.

H<sub>3</sub> : diduga profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website resmi bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 78 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kriteria-kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.	75
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melakukan aksi korporasi atau delisting selama periode 2019-2021.	(0)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2019-2021	(20)
4	Perusahaan sektor industri yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti	(27)
<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan</b>		<b>26</b>
<b>Jumlah total perusahaan sampel (26×3) dari tahun 2019-2021</b>		<b>78</b>

Sumber: hasil pengumpulan data idx.co.id 2022

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05; artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai toletance > 0,10. Berdasarkan analisis data SPSS, hasil uji menunjukkan nilai tolerance > 0,10 yaitu 0,727, serta nilai VIF <10 yaitu sebesar 1,376. Jadi dapat disimpulkan

bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sigivikansi variabel independen >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji autokorelasi selanjutnya dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Nilai Durbin Watson yang didapat adalah 2,115. Selanjutnya untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel Durbin-Watson, dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 78 maka didapat nilai dl=1,5801 dan du=1,6851.

Oleh karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (du) 1,6851 dan kurang dari 4-1,6851 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial dan simultan. Uji-t parsial adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Penentuan dalam nilai  $t_{tabel}$  untuk nilai signifikan

$0.05/2 = 0.025$  dengan nilai degree of freedom (df) sebesar 55 ( $n - k - 1 = 58 - 2 - 1$ ), diperoleh nilai t tabel sebesar 1.992. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 10. Kemudian dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Tabel 7 Uji t Parsial**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.054	.627		-.087	.931
	PROFITABILITAS	21.047	3.275	.683	6.426	.000
	LEVERAGE	.833	.618	.143	1.348	.182

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Penentuan dalam nilai  $F_{tabel}$  untuk nilai signifikan dengan nilai degree of freedom (df) sebesar 56 ( $n - k = 58 - 2$ ), diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,12.

Dasar pengambilan keputusan uji F (simultan) sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 8 Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.219	2	53.609	23.429	.000 <sup>b</sup>
	Residual	171.610	75	2.288		
	Total	278.829	77			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS diolah, 2022

### **Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau Uji t mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan didapat nilai signifikansi profitabilitas yaitu 0,00, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Nilai t<sub>hitung</sub> pada variabel profitabilitas yaitu 6,426 dengan taraf signifikansi 0,05 didapat nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,992, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Jadi hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima.

Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi melalui aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi pula, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan

Asna Nandita dan Rita Kusumawati (2018) serta penelitian yang dilakukan Yetty Murni dan Bambang Suprayitno (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara parsial atau Uji t mengenai pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan didapat nilai signifikansi variabel leverage yaitu 0,182, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sig. > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Nilai t<sub>hitung</sub> pada variabel leverage yaitu 1,348, dengan taraf signifikansi 0,05 maka didapat nilai t<sub>tabel</sub> untuk variabel leverage yaitu sebesar 1,992 dimana t<sub>hitung</sub> lebih kecil dibandingkan t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis kedua yang diajukan peneliti ditolak.

Leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh Price to Book Value (PBV). Hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan dapat mengelola hutang

dengan baik sehingga meskipun tingkat leverage perusahaan tinggi tetapi perusahaan tetap dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Oleh sebab itu nilai DER yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab rendahnya nilai perusahaan, begitupun nilai DER yang rendah tidak selalu menjadi penyebab rendahnya nilai perusahaan karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Asna Nandita dan Rita Kusumawati (2018) serta penelitian yang dilakukan Yetty Murni dan Bambang Suprayitno (2019) yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Profitabilitas dan Leverage secara Simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara simultan atau Uji F didapatkan hasil nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, setra nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,429, dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,12 hal ini menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel profitabilitas dan variabel leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewantari dkk. (2019) setra Yetty Murni dan Bambang Suprayitno (2019) yang menunjukkan bahwa

profitabilitas dan leverage bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Reputasi Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Universitas Bina Bangsa**

Penelitian menggunakan populasi industri manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak dilakukan di Universitas Bina Bangsa diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2021) mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2021 menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

##### **b. Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividen Pay Out Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) mengenai pengaruh ROE, DER, dan DPR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

Hasil penelitian yang dilakukan Karina (2021) yang juga dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengenai pengaruh DER dan NPM terhadap perubahan Laba pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

**d. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2019**

Hasil penelitian yang dilakukan Prapanty (2020) yang juga menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019 menunjukkan hasil struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**e. Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018**

Penelitian yang dilakukan oleh Sumirat (2019) yang juga dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengenai pengaruh solvabilitas dan juga profitabilitas terhadap return saham menunjukkan hasil solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada return saham dan profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap return saham.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas dengan nilai 6,426 yang jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu 1,992 (sig. 0,05) ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima dan hipotesis  $H_a$  yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian nilai  $t_{hitung}$  pada variabel leverage yaitu 1,348 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,992 dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak dan hipotesis  $H_a$  yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Jadi leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Pengujian secara simultan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil variabel profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana nilai  $f_{hitung}$  23,429 sebesar dan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3,12 dimana  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan profitabilitas dan leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak dan hipotesis  $H_a$  yang menyatakan profitabilitas dan leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Jadi variabel profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5. Referensi

- Dewi, N. M. L., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage pada nilai perusahaan dengan corporate social responsibility Sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 26–54.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Luthfiana, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *S1 Thesis, Fakultas Ekonomi UNY*.
- Mulyadi, A., Eka, D., & Nailis, W. (2018). Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan kualitas informasi terhadap keputusan pembelian di toko online Lazada. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 15(2), 87–94.
- Ngafwa, L. M. (2018). *Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sd 2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *EProceedings of Management*, 4(1).
- P Dasuha, B. L. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktiivitas, Beta Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(1), 69–76.
- Sitompul, S. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan pendanaan, Risk based capital (RBC), pertumbuhan premi netto dan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Part 2: 3 Indeks Sektoral yang Memiliki Kinerja Negatif Terendah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Indonesia Re. Published 2019. Accessed August 4, 2022. <https://www.indonesiare.co.id/en/article/part-2-3-indeks-sektoral-yang-memiliki-kinerja-negatif-terendah-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2019>
- PT Bursa Efek Indonesia. PT Bursa Efek Indonesia. Published 2021. Accessed July 31, 2022. <https://www.idx.co.id/>